

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin telah ada sejak awal mula berdirinya SMA Hidayatul Mustafidin. Muatan lokal tasawuf dipelajari dengan cara mempelajari atau mengkaji kitab *Hidayatul Adzkiya'* karya Syaikh Zainuddin bin Ali Al Malibary dengan menggunakan metode *bandongan*, yaitu guru memberi makna kitab tersebut dan siswa mencatatnya seperti halnya pengajaran kitab di pondok pesantren dengan alokasi waktu satu jam pelajaran.
2. Faktor pendukung implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin ada tiga faktor, yaitu: guru, sarana, dan orang tua. Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin berasal dari luar dan dari dalam pembelajaran. Faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal) pembelajaran adalah praktek pengamalan tasawuf, belum terealisasikannya silabus dari muatan lokal tasawuf, dan siswa itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang berasal dari luar pembelajaran muatan lokal tasawuf (eksternal) adalah keluarga dan lingkungan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan dukungan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi diri terutama dalam bidang pendidikan akhlak dengan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang religius namun tetap mengikuti perkembangan zaman.
2. Kepada guru pengampu mata pelajaran tasawuf agar senantiasa memberikan teladan akhlak yang baik kepada siswa dan terus berinovasi dalam mengajar mata pelajaran tasawuf yang notabenehnya merupakan mata pelajaran klasik agar lebih mudah diterima, dipahami, dan kemudian diterapkan oleh siswa.
3. Kepada siswa agar mengimbangi semangat belajar ilmu pengetahuan umum dengan semangat memperbaiki akhlak. Akhlak berada di atas ilmu, dan akhlak merupakan cerminan dari ilmu.

Maka dari itu, hendaknya siswa juga mementingkan pembinaan akhlak di samping belajar ilmu pengetahuan.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang implementasi pembelajaran tasawuf. Tasawuf memiliki ranah cakupan yang luas. Ranah tersebut bahkan sampai kepada ranah pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi kajian tasawuf dalam ranah pendidikan.

